

**PENGARUH KOMPETENSI INDIVIDU TERHADAP KINERJA PENYULUH  
PERTANIAN (PETERNAKAN) DI KECAMATAN MAMUJU  
KABUPATEN MAMUJU**

**Rahmat Ihsan, Palmarudi Mappigau, Syahdar Baba**

Jurusan sosial Ekonomi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Unhas Tamalanrea,  
Tlp/Fax. (0411) 587217

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect on the performance of individual competence agricultural extension (farms) in the district of Mamuju Mamuju. This is the kind of research that aims explanatory Quantitative explain the influence of independent variables on the dependent variable, in this case Pengaruh Individual Competence for Performance Agricultural Extension (Ranch) in the district of Mamuju Mamuju. This study was conducted in May 2014 in the district of Mamuju Mamuju. The location was chosen because of the growing information that the dynamic performance of agricultural extension / farms in conducting the intensity of assistance and dissemination to the farmer group was minimal. The analysis tool used is infrensial statistical data analysis tools (parametric) to see the effect of several variables indpenden (X) to the dependent variable (Y) by t test (partial) and F test (simultaneous). Based on the research showed that the variable skills (X1) had no significant effect on the performance of an extension, while the work ethic variable (X2) and motivation (X3) significantly affects the performance of a counselor in the district of Mamuju Mamuju. The biggest variable contribution to the performance extension that work motivation of 0.426 or 42.6%.

**Keywords:** Extension, Competence, Specific to the Skills, Work Ethic

**PENDAHULUAN**

Pembinaan dan pengembangan kelompok tani ternak dan gabungan kelompok tani ternak di Kabupaten Mamuju diserahkan kepada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Mamuju, sedangkan di tingkat kecamatan sebagai perpanjangan tangan tugas tersebut dipegang oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K). Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah aparat pemerintah sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang membina kelompok tani / gabungan kelompok tani di wilayah binaannya (WIBI) dan dibantu oleh kontak tani.

Selain penyuluh pertanian PNS juga terdapat penyuluh pertanian Tenaga Harian Lepas (THL-TB) dan penyuluh swadaya.

Dalam mendapatkan gambaran tentang keadaan jumlah kelompok tani ternak di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Dari Tabel. 1 dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan kelompok tani ternak di Kecamatan Mamuju sebanyak 29 kelompok.

Tabel 1. Kelompok tani ternak di Kec. Mamuju Kab.Mamuju, 2013

No	Wilayah Kerja Desa / Kel	Jabatan PP	Gol	Jum., Klp. Tani Ternak
1.	Karema	PP.PENYELIA	3D	-
2.	Rimuku	PP.MUDA	3C	-
3.	Tadui	PP.PERTAMA	3B	4
4.	Batu Pannu	PP.PELAKSANA PEMULA	2A	3
5.	Mamunyu	PP.MUDA	3C	15
6.	Binanga	PP.PERTAMA	3B	-
7.	Bambu	PP.PELAKSANA PEMULA	2A	7
TOTAL				29

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian (Peternakan) (BP3K) Kec. Mamuju Kab. Mamuju, 2013

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa penyebaran kelompok tani di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju tidak merata di tiap desa, namun 3 desa diantaranya tidak memiliki kelompok tani ternak.

Adapun observasi awal yang telah dilakukan peneliti di beberapa kelompok tani ternak di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju mengenai persepsi kelompok tani ternak terhadap peran penyuluh. Diketahui bahwa dinamika kinerja penyuluh pertanian/peternakan dalam melakukan intensitas pendampingan dan sosialisasi mengenai pengembangan usaha peternakan kepada masyarakat tani ternak sangat minim dan fungsi penyuluh yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat tani ternak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukanlah penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi Individu Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Peternakan) di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif Eksplanatori yang

bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan anggota kelompok tani ternak yang terdapat di Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel karena jumlah populasi anggota kelompok tani ternak yang cukup besar yaitu sebanyak 640 anggota. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan jumlah sampel minimum yang dapat mewakili populasi dengan menggunakan rumus Slovin maka didapatkan 44 responden Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Observasi dan Wawancara. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data kualitatif dan Data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data dan Data sekunder merupakan data yang bersumber dari hasil telaah dokumen, buku serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yaitu keadaan umum wilayah penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis data statistik inferensial (parametrik) untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan mengukur beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian (peternakan) di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju dengan menggunakan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi pengaruh kompetensi individu terhadap kinerja penyuluh pertanian (peternakan) di kecamatan mamuju kabupaten mamuju untuk model ini, yang terdiri dari variabel independen keterampilan ( $x_1$ ), etos kerja ( $x_2$ ), motivasi ( $x_3$ ) dengan variabel dependen yaitu kinerja penyuluh ( $y$ ), untuk uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besarnya vif (*variance inflation factor*). Jika  $vif < 10$ , maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi (Wijaya, 2010). Hasil penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas yang dapat dideteksi dengan *pair-wise* atau *zero order correlation* (vif)  $x_1 = 2,396$ ,  $x_2 = 2.827$ ,  $x_3 = 2.305$ , semuanya  $< 10$ . Untuk uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (Wijaya, 2010), kriteria pengujian Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai  $DW < -2$
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai  $DW > +2$

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,519 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**A. Pengaruh Variabel Bebas (Keterampilan, Etos Kerja, motivasi) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Kinerja Penyuluh.**

Dalam mengetahui kuatnya hubungan variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama terhadap variabel jumlah Kinerja Penyuluh ( $Y$ ) di dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ), dimana nilainya adalah 0.706 yang berarti semua variabel  $X$  secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dan arah hubungannya positif terhadap variabel  $Y$ . Jika dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yaitu 0.498 yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel  $Y$  sebesar 49,8%, sedangkan sisanya 50,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,234 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,692. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dengan demikian variabel bebas Keterampilan, Etos Kerja, motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja penyuluh Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju atau nilai signifikan juga dapat dilihat  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Hal ini disebabkan bahwa apabila kompetensi individu (keterampilan, etos kerja, motivasi) yang dimiliki seorang penyuluh dapat diterapkan maka akan berpengaruh nyata terhadap kehidupan petani (peternak). Hal ini sesuai dengan pendapat Kopelman (1998) yang menyatakan bahwa selain faktor lingkungan, faktor kinerja juga sangat tergantung dari karakteristik individu seperti kemampuan, pengetahuan, keterampilan, motivasi, norma dan nilai. Dalam kaitannya dengan konsep kinerja, terlihat bahwa karakteristik individu seperti kepribadian, umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan suku bangsa, keadaan sosial ekonomi, pengalaman terhadap keadaan yang lalu, akan

menentukan perilaku kerja dan produktivitas kerja, baik individu maupun organisasi sehingga hal tersebut akan menimbulkan kepuasan bagi pelanggan atau pasien.

### ***B. Pengaruh Keterampilan ( $X_1$ ) Kinerja Penyuluh (Y)***

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) variabel ( $X_1$ ) sebesar 0,115 menunjukkan bahwa keterampilan memiliki keeratan hubungan yang lemah terhadap variabel kinerja penyuluh (Y). Nilai koefisien determinannya ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,128 yang berarti bahwa secara parsial kontribusi ( $X_1$ ) sebesar 12,8% terhadap naik turunnya kinerja penyuluh (Y)

Nilai  $t_{hitung}$  variabel ( $X_1$ ) yaitu sebesar 1,144 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,680, karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,144 < 1,680$ ), maka variabel keterampilan tidak memberi pengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh (Y) atau nilai signifikan juga dapat dilihat  $0,259 > \alpha$  (0,05) yang menunjukkan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena keterampilan seorang penyuluh yang berkaitan dengan membangun jejaring kerjasama dan pelatihan pemanfaatan limbah untuk mengembangkan ekonomi usaha kelompok tani ternak masih dianggap minim. Hal ini sesuai dengan pendapat Bernardin *and* Russel (1993) bahwa kinerja karyawan dapat diartikan sebagai prestasi kerja, yakni hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### ***B. Pengaruh Etos Kerja ( $X_2$ ) Kinerja Penyuluh (Y)***

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,280 menunjukkan bahwa etos kerja memiliki keeratan hubungan yang lemah terhadap variabel kinerja penyuluh (Y). Nilai koefisien determinannya ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,346 yang berarti bahwa secara parsial kontribusi ( $X_2$ ) sebesar 34,6% terhadap naik turunnya kinerja penyuluh (Y).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel ( $X_2$ ) yaitu sebesar 3,086 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,680, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,086 > 1,680$ ), maka variabel etos kerja memberi pengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh (Y) atau nilai signifikan juga dapat dilihat  $0,010 < \alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa signifikan. Hal ini disebabkan karena penyuluh kurang terlibat dalam penyelesaian masalah yang di hadapi internal kelompok tani ternak di Kec.Mamuju Kab.Mamuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Puspadi (2003) bahwa etos kerja merupakan penentu konsep profesionalitas, dan etos kerja individu

atau kelompok, tidak dominan ditentukan oleh faktor budaya yang dianut oleh individu bersangkutan tetapi juga ditentukan oleh struktur ekonomi, sosial dan politik yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian etos kerja yang tinggi dapat dibentuk melalui proses-proses tertentu dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh.

### **C. Pengaruh Motivasi ( $X_3$ ) Kinerja Penyuluh (Y)**

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) variabel ( $X_3$ ) sebesar 0,328 menunjukkan bahwa motivasi memiliki keeratan hubungan yang lemah terhadap variabel kinerja penyuluh (Y). Nilai koefisien determinannya ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,426 yang berarti bahwa secara parsial kontribusi ( $X_3$ ) sebesar 42,6% terhadap naik turunnya kinerja penyuluh (Y).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel ( $X_3$ ) yaitu sebesar 3,800 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,680, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,800 > 1,680$ ), maka variabel motivasi memberi pengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh (Y) atau nilai signifikan juga dapat dilihat  $0,000 < \alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa signifikan. Hal ini disebabkan karena penyuluh senang tiasa memberikan apresiasi atau penghargaan kepada anggota kelompok tani ternak yang mampu melaksanakan praktek apa yang telah di suluhkan di Kec.Mamuju Kab.Mamuju. Hal ini sesuai dengan pendapat Soenarmo (2011) bahwa penyuluh sejati memiliki kepekaan dan mempunyai keinginan untuk membagi pandangannya secara terbuka, tidak menyembunyikan perasaannya dan tetap konsisten, menerima dan memposisikan peserta penyuluhannya sebagai bagian dari diri dan perasaannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Variabel keterampilan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang penyuluh, sedangkan variabel etos kerja ( $X_2$ ) dan motivasi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang penyuluh di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju
- b. Kontribusi variabel terbesar terhadap kinerja penyuluh yaitu motivasi kerja sebesar 0,426 atau 42,6%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bernardin, J.H., Russel, Joice E.A. 1993. Human Resources Management, An Experimental Approach, International Edition, McGraw-Hill.
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Jakarta.
- Kopelman, R.E. 1998. Managing Productivity in Organization a Practical-people Oriented Prespective. MC. Graw Hill Book Company : New York
- Puspadi, 2003. Kementrian Pertanian Badan Pengembangan SDM Pertanian sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian: Modul Pendidikan dan Pelatihan Fungsional bagi Penyuluh Pertanian.
- Soenamo.J, 2011. Teori dan Praktek Kegiatan Penyuluhan dalam Perspektif Humanistik. Pasca-Unpak
- Wijaya, 2010. Analisis Statistik dengan Program SPSS. Alfabeta, Bandung.